

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia, proses pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan pendidikan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan adalah salah satu tanggung jawab dan beban semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari seksama terhadap suatu mata pelajaran.

Menurut Susilo (2007, hlm. 10) mengemukakan bahwa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Dalam konsep pembelajaran guru sebagai pendidik yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran tersebut. Para guru harus memiliki kemampuan mendesain program pembelajaran, memiliki keterampilan memilih, dan menggunakan berbagai model dan metode mengajar untuk diterapkan dalam pembelajaran yang efektif. Model yang diterapkan dalam peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Risa Anandia Fitrianti, 2018

PENGGUNAAN MODEL PEMBEJARAN COOPERATIVE LEARNING TYPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu iv

sehingga dapat berlangsung secara optimal antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa yang muncul berimbas pada peningkatan penguasaan konsep maerti IPS yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik (peserta didik) yang direncanakan atau dilaksanakan secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien (Komalasari, (2010, hlm. 3). Pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Salah satu pembelajaran di sekolah adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS mulai diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Menurut Solihatin dan Raharjo (2009, hlm. 15), tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa, untuk mengembangkan diri sesuai bakat dan minat, kemampuan dan lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang di lakukan di kelas VII-J SMPN 3 Lembang, dimana saat kegiatan belajar dan mengajar mata pelajaran IPS berlangsung peneliti menemukan permasalahan mengenai aktivitas belajar siswa kelas VII-J yang sangat rendah, hal ini bisa di lihat dari: *Pertama*, siswa kesulitan dalam mengemukakan pendapat mereka, hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang hanya diam dan mengikuti pendapat temannya yang lain. *Kedua*, siswa kesulitan bekerjasama dengan siswa lain, contohnya ketika proses diskusi kelompok berlangsung hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas kelompok dan anggota kelompok yang lain cenderung mengandalkan temannya dan kurang membantu mengerjakan tugas dalam kelompoknya. *Ketiga*, siswa kurang memiliki sikap menghargai antara siswa, hal ini terlihat ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung, terdapat beberapa siswa yang melontarkan ucapan yang menyinggung siswa lain yang berakibat saling mengejek satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut maka dapat diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPS di kelas VII-J yang dilakukan hanya menyajikan informasi dan tidak banyak mendorong kemampuan membangun hubungan baik

antar siswa lain, kerja sama, saling menghargai dan berkomunikasi dengan baik. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak dapat mengasah keaktifan yang merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat. Padahal pembelajaran IPS bukan hanya sekedar menghafal materi saja, namun dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat. Penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa pembelajaran IPS bukan hanya menghafal konsep-konsep dan menerima materi saja, tetapi siswa harus peduli dengan lingkungan sosialnya dan mampu menjalin komunikasi dengan baik.

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diatas, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dimiyati (2010, hlm. 51) implikasi prinsip keaktifan bagi siswa lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa meliputi : keaktifan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, memperhatikan pada waktu pembelajaran.

Sedangkan menurut (Kenan. 2014. *Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Penugasan Pada Materi Pokok Menulis. Jurnal Saintech Vol 06 No 02*) aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan, yaitu terjadinya perubahan dalam individu seutuhnya. Keaktifan dalam belajar dibutuhkan karena dalam pembelajaran di dalam kelas siswa dituntut untuk lebih aktif dalam menguasai materi pembelajaran sehingga tercipta hubungan yang seimbang, saling mengisi antara guru dan siswa.

Sementara itu orang yang memiliki keaktifan belajar yang rendah akan memunculkan konflik interpersonal yang berakibat pada perilaku yang tidak diterima secara sosial. Seseorang yang memiliki keaktifan belajar yang rendah

akan kesulitan dalam kegiatan belajar, mengajar karena mereka akan sulit untuk menyampaikan pendapat mereka secara terbuka dan mereka akan tersisihkan oleh teman-teman yang memiliki tingkat keaktifan belajar yang tinggi.

Mengingat pentingnya keaktifan belajar yang akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam kegiatan proses belajar. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif, sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajarnya. Model pembelajaran juga sangat berguna bagi pendidik untuk menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran peserta didik terutama model *Cooperative Learning*. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran bagi siswa dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen dirumuskan Slavina (Heriawan, 2007, hlm. 5). Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Sedangkan menurut peneliti model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, model pembelajaran ini dianggap cocok karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menguasai konsep atau materi pembelajaran akan tetapi siswa mempelajari materi secara bersama-sama, selain itu siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi secara aktif dengan siswa lain.

Pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran yang memiliki kelompok asal dan kelompok ahli dalam menyelesaikan dan memahami materi pembelajaran. Rusman (2010, hlm. 218) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen sedangkan Komalasari (2014, hlm. 65), berpendapat bahwa model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran dimana guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil, selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopic.

Model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* merupakan model yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS karena model ini sesuai dengan materi IPS dan kebutuhan siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pentingnya metode dalam pembelajaran IPS tidak terlepas dari peran siswa itu sendiri, yaitu siswa harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dan hasil penelitian diatas dapat dipahami bahwa jigsaw merupakan model yang menekankan siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara bersama-sama, serta saling membantu satu sama lain. Hal tersebut dirasa dapat mendorong siswa untuk dapat mengolah informasi serta mengasah kemampuan berkomunikasi sehingga dengan demikian akan membangun interaksi edukatif antar siswa yang bersama-sama saling bertukar pikiran, menyelidiki dan mengamati, berfikir dan menarik kesimpulan, serta saling mencurahkan kemampuan, keterampilan dan kreatifitasnya sehingga di dalam prosesnya tersebut akan mampu mengasah aktivitas belajar siswa. Melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* ini, diharapkan siswa akan lebih aktif dan kondusif sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Menurut Bern dan Erickson dalam Komalasari (2014, hlm. 62), *cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa berkerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini mampu mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar siswa kelas VII-J SMPN 3 Lembang karena model pembelajaran ini menekankan keaktifan, partisipasi dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian mengenai penggunaan model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3

Lembang dan yang dijadikan sample adalah siswa kelas VII-J yang berjumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 22 orang siswa laki-laki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan mengambil judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merancang penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMPN 3 Lembang?
2. Bagaimana guru melaksanakan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMPN 3 Lembang?
3. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMPN 3 Lembang

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus dari peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMPN 3 Lembang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMPN 3 Lembang.

3. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMPN 3 Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat memberi manfaat bagi diri sendiri maupun khalayak umum, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Lembang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru Sekolah Dasar dalam sebuah proses pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya untuk:

a. Bagi Peserta Didik

Dari penelitian ini peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, dimana peserta didik dapat berkerja sama dengan kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan bagi para pendidik dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*, khususnya dalam mata pelajaran IPS dan mata pelajaran lain. Selain itu juga, pendidik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran IPS salah satunya melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang berbagai model pembelajaran, dan mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas belajar dengan menggunakan model-model pembelajaran yang variatif dan inovatif.

d. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan keaktifan tentang pembelajaran. Meningkatkan kreatifitas peneliti dalam mempergunakan metode pembelajaran yang cocok dalam mata pelajaran IPS. Sebagai bahan acuan bagaimana menjadi guru yang profesional dalam segala situasi kondisi di lapangan.

1.4.3 Struktur Organisasi Skripsi

Guna memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini kepada berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini peneliti sajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang akan peneliti laksanakan pada penelitian sebagai dasar utama penelitian.
- BAB II** : Kajian Teori, pada bab ini peneliti akan menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti, kerangka pemikiran peneliti, serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang dilakukan peneliti.
- BAB III** : Metode Penelitian, pada bab ini akan memaparkan mengenai rencana dan prosedur penelitian yang didalamnya membahas lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, penguji validitas data, dan analisis data.
- BAB IV** : Hasil dan Pembahasan, pada bab ini berisi profil sekolah SMNPN 3 Lemabang, deskripsi umum pembelajaran mengenai kegiatan tindakan kelas beberpa siklus dan terakhir analisis pelaksanaan tindakan kelas.

BAB V : Kesimpulan, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan penelitian ini secara keseluruhan. Dan saran yang akan diajukan oleh peneitian ke peneliti yang lain agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan peneliti sebelumnya.